



PERILAKU SADARI PADA REMAJA PUTRI BERDASARKAN TEORI *HEALTH PROMOTION MODEL*

BSE BEHAVIOR IN YOUNG WOMEN BASED ON THE THEORY OF HEALTH PROMOTION MODEL

 Lubbanna Aini Alvin Syah¹, Sri Utami², Juniastuti³

1. Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya
2. Kepala Pusat Pengembangan Pendidikan Poltekkes Kemenkes Surabaya
3. Mikrobiologi Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya

Alamat Korespondensi :

Jl. Bagong Karimata No 20A, RT009 RW005, Kel. Ngagel, Kec. Wonokromo, Kota Surabaya,
Jawa timur

Email: lubbannaaini@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Kanker payudara merupakan kanker yang banyak menyerang perempuan. Pada wilayah Jawa Timur ditemukan 9.688 kasus pada tahun 2013. *Health promotion model* merupakan teori kesehatan untuk mengatur perilaku seseorang sebagai pencegahan primer. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi manfaat, hambatan dan kemampuan diri untuk melakukan SADARI pada siswi SMKN 6 Surabaya. **Metode:** penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variabel independen pada penelitian ini yaitu manfaat yang dirasakan, hambatan terhadap tindakan, dan kemampuan diri. Sementara variabel dependen adalah perilaku SADARI. Populasi penelitian ini meliputi seluruh siswi SMKN 6 Surabaya dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Analisis data menggunakan uji korelasi *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95 %. **Hasil:** Hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang menjawab ada manfaat yang dirasakan sebesar 61,8%, tidak ada hambatan 58,8%, ada kemampuan diri 57,4%, pengetahuan yang baik 80,9%, sikap yang baik 85,3%, dan tindakan yang kurang 61,8%. Hasil uji korelasi antara manfaat yang dirasakan dan kemampuan diri dengan perilaku SADARI pada remaja putri terdapat hubungan ($p = 0,016$ dan $p = 0,004$) sedangkan uji korelasi antara hambatan dengan perilaku SADARI pada remaja putri tidak terdapat hubungan $p = 0,460$. Berdasarkan hasil analisis multivariate uji regresi logistic berganda pada manfaat yang dirasakan dengan perilaku SADARI didapatkan nilai $OR=3,464$ dan $p-value$ 0,023. Sedangkan untuk hasil analisis multivariate pada kemampuan diri dengan perilaku SADARI didapatkan nilai $OR=0,307$ dan $p-value$ 0,029. **Kesimpulan:** Perilaku SADARI pada remaja putri berhubungan dengan manfaat yang dirasakan dan kemampuan diri. Kurikulum tambahan tentang pencegahan terhadap kanker payudara. Perlu dijalankan di setiap sekolah, agar setiap siswi dapat melakukan promosi kesehatan sebagai bentuk pencegahan secara dini.

Kata kunci: Kanker Payudara, Perilaku SADARI, *Health Promotion Model*

Abstract

Background: Breast cancer is the most common cancer in women, in East Java was 9,688 cases in 2013. The health promotion model is health promotion theory to regulate people behavior which aims to be primary prevention. **Purpose:** Identify the benefits, barriers and self-efficacy for students of SMKN 6 Surabaya. **Methods:** The study design used a cross-sectional. The independent variables in this study are perceived benefits, barriers to action, and self-efficacy. The dependent variable in this study was BSE behavior. The population of this study was all students of SMKN 6 Surabaya with the sampling technique using proportional random sampling. Data analysis used the chi-square correlation test. **Results:** From the results of this study, it was found that the majority of respondents who answered that there was a perceived benefit of 61.8%, there were no obstacles of 58.8%, there was 57.4% of self-ability, 80.9% of

e-ISSN 2656-7806 ©Authors.2022



Published by Universitas Airlangga. This is an Open Access (OA) article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution Share-Alike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

DOI: 10.20473/imhsj.v6i1.2022.49-57



good knowledge, a good attitude at 85.3%, and less action at 61.8%. The results of the correlation test between perceived benefits and self-efficacy with breast self-examination or BSE behavior in adolescent girls had a relationship ($p = 0.016$ and $p = 0.004$). Meanwhile, the correlation test between barriers and BSE behavior in adolescent girls had no relationship $p = 0.460$. Based on the results of multivariate analysis, multiple logistic regression tests on the perceived benefits of BSE behavior obtained $OR = 3.464$ and p -value 0.023. Whereas for the results of multivariate analysis on self-efficacy with BSE behavior, the $OR = 0.307$ and p -value 0.029 were obtained. **Conclusion:** BSE behavior in young women is related to the perceived benefits and ability to do BSE. An additional curriculum on health of breast cancer. needs to be implemented in every school so that each student can carry out health promotion as a form of early prevention.

Keywords: Breast Cancer, Breast Self-Examination (BSE) Behavior, Health Promotion Model

PENDAHULUAN

Meningkatnya kanker payudara di negara berkembang disebabkan karena harapan hidup yang meningkat, urbanisasi dan adopsi gaya hidup barat (World Health Organization, 2013). Kasus tertinggi kanker payudara di Indonesia terjadi pada perempuan sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2019) Jumlah penderita kanker payudara berdasarkan profil kesehatan Jawa Timur yaitu sebanyak 9.688 kasus pada tahun 2013 dimana Jawa Timur menjadi provinsi dengan jumlah kasus terbanyak setelah Jawa Tengah (Kementerian Kesehatan RI, 2016)

Data di RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada tahun 2016 terdapat 1500 penderita. Angka kunjungan di Poli Onkologi Satu atap (POSA) RSUD Dr. Soetomo Surabaya menunjukkan bahwa kanker payudara merupakan kasus tertinggi (Kusyadi et al., 2016). Program pemerintah pada tahun 2015 yang diperuntukkan untuk kesadaran deteksi kanker sejak dini terus dikembangkan untuk menekan jumlah penderita kanker di usia produktif (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

SADARI adalah pengembangan kepedulian seorang perempuan terhadap kondisi payudaranya sendiri. Tindakan ini dilengkapi dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi secara awal penyakit kanker payudara untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada payudara. SADARI dilakukan antara waktu 7 hari- 10 hari setelah hari pertama menstruasi atau sudah selesai menstruasi (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Pada dasarnya SADARI yang dilakukan secara teratur dapat menjadi metode yang efektif untuk mendeteksi dini kanker payudara. Hasil penelitian di Turki menyimpulkan bahwa edukasi mengenai kanker payudara akan meningkatkan kesadaran deteksi dini kanker payudara (Erbil & Bölükbaş, 2012)

Teori *Health Promotion Model* (HPM) menekankan pada peran aktif klien dalam mengatur perilaku sehatnya yang menjelaskan mengenai promosi kesehatan, bertujuan sebagai pencegahan suatu penyakit (Pender, 2011). Penelitian mengembangkan teori HPM sebagai model teori promosi kesehatan yang bertujuan untuk pencegahan primer, namun dalam penelitian ini digunakan untuk pencegahan sekunder yaitu deteksi dini kanker payudara. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis perilaku SADARI pada remaja putri berdasarkan teori *health promotion model* di SMKN 6 Surabaya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik atau melakukan pengamatan dan pengukuran tanpa adanya intervensi terhadap perilaku SADARI berdasarkan teori *health promotion model* pada siswi SMKN 6 Surabaya dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah siswi SMKN 6 Surabaya yang telah memperoleh informasi tentang SADARI. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh siswi kelas 12 jurusan kecantikan di SMK Negeri 6 Surabaya yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan jumlah sampel sebesar 68 responden.. Penelitian dilaksanakan di SMKN 6 Surabaya pada bulan September 2019-Juni 2020.

Variabel bebas (Independen) yang digunakan dalam penelitian ini yakni manfaat yang dirasakan, hambatan terhadap tindakan dan kemampuan diri pada siswi SMKN 6 Surabaya. Sedangkan untuk variabel terikatnya (Dependen) adalah perilaku SADARI pada siswi SMKN 6 Surabaya. Penelitian ini menggunakan kuesioner beskala likert yang disebarakan melalui *google form*. Teknik pengumpulan data dibedakan berdasarkan data yang akan diambil seperti data primer berupa kuesioner yang diberikan pada responden (siswi) secara online melalui bantuan *google form* yang meliputi manfaat yang dirasakan, hambatan terhadap tindakan, kemampuan diri, pengetahuan, sikap, dan tindakan. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan wawancara kepada pihak sekolah untuk mengetahui profil sekolah SMKN 6 Surabaya dan dilakukan wawancara kepada wali kelas jurusan kecantikan SMKN 6 Surabaya terkait jumlah siswi dan kelas berapa yang sudah mendapatkan mata pelajaran mengenai SADARI.

Penelitian ini menggunakan 2 kuisisioner sebagai teknik pengumpulan data yaitu kuisisioner manfaat, hambatan dan kemampuan diri serta kuisisioner perilaku pemeriksaan payudara sendiri atau (SADARI). Kuisisioner manfaat, dan kemampuan diri menggunakan skor skala likert dengan nilai sangat setuju 5, setuju 4, kurang setuju 3, tidak setuju 2, sangat tidak

setuju 1. Sedangkan pada kuisisioner hambatan mempunyai nilai skor likert sangat setuju 1, setuju 2, kurang setuju 3, tidak setuju 4, sangat tidak setuju 5. Kuisisioner perilaku SADARI dibagi menjadi 4 yaitu perilaku dengan nilai baik ≥ 33 dan buruk < 33 , pengetahuan dengan nilai baik ≥ 6 dan buruk < 6 , sikap baik ≥ 2 dan buruk < 2 , tindakan baik ≥ 25 dan buruk < 25 . Analisis data penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Responden	Frekuensi	Persentase
16 tahun	6	8,8
17 tahun	45	66,2
18 tahun	17	25,0
Total	68	100

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden pada penelitian ini adalah remaja berusia 17 tahun yaitu sebanyak 45 siswi dengan persentase sebesar 66,2 %. Sementara untuk usia 16 tahun hanya berjumlah 6 orang, menempati angka persentase 8,8%. Selanjutnya jumlah pada usia 18 tahun berada di antara usia 16 dan 17 tahun yaitu berjumlah 17 orang, dengan persentase 25,0%.

Perilaku SADARI	Manfaat		p value	Hambatan		p value	Kemampuan Diri		p value
	Ada	Tidak		Ada	Tidak		Ada	Tidak	
Baik	27	9	0,016	15	21	0,564	16	20	0,020
Kurang	15	17		13	19		23	9	

Didapatkan manfaat yang dirasakan dengan perilaku SADARI yaitu $p=0,016$ ($p>0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara manfaat yang dirasakan dengan perilaku SADARI. Hambatan terhadap tindakan dengan perilaku SADARI yaitu $p=0,564$ ($p>0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan antara hambatan terhadap tindakan dengan perilaku SADARI. Kemampuan diri dengan perilaku SADARI yaitu $p=0,020$ ($p>0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara kemampuan diri dengan perilaku SADARI

Variabel	B	P value	Exp (B)	95 % CI for Exp(B)	
				Lower	Upper
Manfaat	1,242	0,023	3,464	1,188	10,104
Kemampuan diri	-1,181	0,029	0,307	0,106	0,887

Variabel manfaat yang dirasakan dengan perilaku SADARI mempunyai nilai Exp (B) sebesar 3,464 maka mempunyai hubungan yang positif, sehingga apabila manfaat yang

dirasakan meningkat maka perilaku SADARI yang ditimbulkan juga akan baik sebesar 3,464 kali dibandingkan siswi yang tidak memperoleh manfaat melakukan perilaku SADARI. Nilai $P\ value = 0,023$ dimana $p < 0,005$ maka dapat diartikan bahwa manfaat yang dirasakan dengan perilaku SADARI berpengaruh secara signifikan pada siswi SMKN 6 Surabaya. Variabel kemampuan diri dengan perilaku SADARI mempunyai nilai $Exp (B)$ sebesar 0,307 mempunyai hubungan yang negatif, sehingga apabila kemampuan diri yang dimilikimeningkat maka perilaku SADARI yang ditimbulkan akan menurun sebesar 0,307 kali dibandingkan siswi yang tidak mempunyai kemampuan diri untuk melakukan tindakan perilaku SADARI. Nilai $P\ value = 0,029$ dimana $p < 0,005$ maka dapat diartikan bahwa kemampuan diri dengan perilaku SADARI berpengaruh secara signifikan pada siswi SMKN 6 Surabaya

Pada penelitian ini didapatkan siswi SMKN 6 Surabaya sebesar 61,8% yang memperoleh manfaat yang dirasakan dari melakukan SADARI. Manfaat ini menjadi gambaran mental positif atau penguatan (*reinforcement*) positif bagi perilaku. Besarnya dampak positif melakukan SADARI, membuat siswi SMKN 6 Surabaya memiliki motivasi yang cukup tinggi sehingga banyak siswi yang mulai merasakan manfaat melakukan SADARI.

Pada penelitian ini didapatkan siswi SMKN 6 Surabaya sebesar 58,8% yang tidak mempunyai hambatan untuk melakukan SADARI. Hambatan umum yang dialami seseorang dalam menentukan tindakan kesehatan atau memanfaatkan pelayanan kesehatan didominasi oleh kendala-kendala yang bersifat pribadi seperti rasa malas, tidak menyenangkan dan sebagainya. Pada Penelitian yang dilakukan Kawar menunjukkan bahwa terdapat empat hambatan yang mempengaruhi partisipasi perempuan imigran Yordania dan Palestina dalam *Breast Cancer Screening* atau deteksi dini kanker payudara yakni: a. hambatan budaya spesifik seperti rasa malu, hubungan keluarga, fatalisme, dan konsultasi penyembuh 48 tradisional; b. hambatan imigrasi terkait (isu kewarganegaraan dan bahasa); c. hambatan umum (termasuk nonparticipation dalam pemeriksaan kesehatan, stigmatisasi kanker, rasa takut, dan ketidak tahuan tentang BCS); d. hambatan yang tidak relevan seperti situasi politik (Kawar, 2013).

Pada penelitian ini didapatkan siswi SMKN 6 Surabaya sebesar 57,4% yang memperoleh kemampuan diri untuk melakukan SADARI. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar reponden sudah mempunyai kemampuan diri yang kuat untuk melakukan SADARI, kemampuan diri dalam melakukan SADARI ini terjadi karena mudah untuk dilakukan sendiri serta harus memiliki kesadaran diri untuk melakukan pemeriksaan SADARI. Hal ini sesuai dengan teori, kemampuan seseorang untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan utama menyangkut bukan hanya *skill* yang dimiliki seorang tetapi keputusan yang diambil seseorang dari keahlian yang dia miliki (Nursalam, 2015). Siswi SMKN 6 Surabaya mempunyai



kesadaran untuk melakukan SADARI untuk pencegahan dan mendeteksi kanker payudara, sehingga seluruh siswi SMKN 6 Surabaya mengambil keputusan untuk rutin melakukan SADARI.

Pada penelitian ini didapatkan siswi SMKN 6 Surabaya sebesar 80,9% yang sudah mempunyai pengetahuan baik tentang SADARI. Hal ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2012) tentang teori pengetahuan, menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” yang terjadi setelah melakukan penginderaan melalui panca indra terhadap suatu objek. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah usia, tingkat pendidikan, sumber informasi, pengalaman serta lingkungan. Faktor-faktor tersebut yang akan mempengaruhi pengetahuan seseorang dan akan digunakan dalam menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini berupa perilaku pemeriksaan payudara atau SADARI.

Pada penelitian ini didapatkan siswi SMKN 6 Surabaya sebesar 85,3% yang sudah mempunyai sikap baik tentang SADARI. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang tertutup terhadap suatu tindakan atau objek (Notoatmodjo, 2012). Jika seseorang bereaksi memiliki respon yang baik maka cenderung berperilaku baik pula, begitu pula sebaliknya jika respon tidak baik maka akan berperilaku tidak baik pula. Pada penelitian yang telah dilakukan, responden lebih banyak memiliki sikap yang baik sehingga banyak responden berperilaku SADARI dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap responden akan semakin baik dan rutin pula dalam melakukan SADARI, dikarenakan responden yang memiliki sikap baik cenderung mengetahui secara dini jika ada kelainan pada payudara dengan tindakan SADARI, dengan diketahui secara dini adanya kelainan maka semakin baik pula penanganan yang akan dilakukan.

Pada penelitian ini didapatkan siswi SMKN 6 Surabaya sebesar 61,8% yang mempunyai tindakan kurang untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri SADARI. Kesadaran siswi SMKN 6 Surabaya melakukan SADARI sesuai dengan teori, bahwa kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Kustantya et al., 2013). Kemampuan diri pada uji multivariate bernilai negatif atau jika perilaku SADARI meningkat maka kemampuan diri mengalami penurunan karena kurangnya tindakan SADARI yang dilakukan siswi SMKN 6 Surabaya atau sulitnya memahami informasi untuk melakukan SADARI dengan baik dan benar.

Hubungan manfaat yang dirasakan terhadap perilaku SADARI mempunyai nilai probabilitas *p value* sebesar 0,016 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan

antara manfaat tindakan yang dirasakan dengan perilaku SADARI. Manfaat tindakan dapat dijadikan gambaran mental yang positif atau penguatan (reinforcement) positif bagi perilaku (Pender, 2011). Hubungan hambatan terhadap perilaku SADARI pada siswi SMKN 6 Surabaya mempunyai nilai probabilitas *p value* sebesar 0,564 ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hambatan dengan perilaku SADARI. Adanya hambatan yang dirasakan oleh siswi SMKN 6 Surabaya tidak mempengaruhi secara signifikan untuk melaksanakan SADARI, karena besarnya manfaat yang dirasakan ketika melakukan SADARI, hal ini disebabkan karena kanker payudara masih mempunyai kemungkinan besar untuk disembuhkan apabila ditemukan ketika masih pada tahap awal atau dini, dengan demikian penemuan kanker payudara sejak dini sangatlah penting untuk sebuah kesembuhan (Kustantya et al., 2013). Hubungan kemampuan diri terhadap perilaku SADARI pada siswi SMKN 6 Surabaya mempunyai nilai probabilitas *p value* sebesar 0,020 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan diri dengan perilaku SADARI.

Didapatkan hasil bahwa variabel manfaat yang dirasakan dengan perilaku SADARI mempunyai nilai Exp (B) sebesar 3,464 maka mempunyai hubungan yang positif, sehingga apabila manfaat yang dirasakan meningkat maka perilaku SADARI yang ditimbulkan juga akan meningkat sebesar 3,464 kali dibandingkan siswi yang tidak memperoleh manfaat melakukan perilaku SADARI. Nilai *P value* = 0,023 dimana $p < 0,005$ maka dapat diartikan bahwa manfaat yang dirasakan dengan perilaku SADARI berpengaruh secara signifikan pada siswi SMKN 6 Surabaya. Didapatkan hasil bahwa variabel manfaat yang dirasakan dengan perilaku SADARI mempunyai nilai Exp (B) sebesar 3,464 maka mempunyai hubungan yang positif, sehingga apabila manfaat yang dirasakan meningkat maka perilaku SADARI yang ditimbulkan juga akan meningkat sebesar 3,464 kali dibandingkan siswi yang tidak memperoleh manfaat melakukan perilaku SADARI. Nilai *P value* = 0,023 dimana $p < 0,005$ maka dapat diartikan bahwa manfaat yang dirasakan dengan perilaku SADARI berpengaruh secara signifikan pada siswi SMKN 6 Surabaya. Variabel kemampuan diri dengan perilaku SADARI mempunyai nilai Exp (B) sebesar 0,307 mempunyai hubungan yang negatif, sehingga apabila kemampuan diri yang dimiliki meningkat maka perilaku SADARI yang ditimbulkan akan menurun sebesar 0,307 kali. Nilai *P value* = 0,029 dimana $p < 0,005$ maka dapat diartikan bahwa kemampuan diri dengan perilaku SADARI berpengaruh secara signifikan pada siswi SMKN 6 Surabaya.

KESIMPULAN DAN SARAN



Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perilaku SADARI pada remaja putri dipengaruhi oleh manfaat yang dirasakan dan kemampuan diri dalam melakukan SADARI.

Kurikulum tambahan tentang kesehatan terutama pencegahan terhadap penyakit perlu dijalankan di setiap sekolah, agar setiap siswi dapat melakukan promosi kesehatan pada dirinya sendiri sebagai bentuk pencegahan secara dini terhadap penyakit khususnya pada penyakit kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Erbil, N., & Bölükbaş, N. (2012). Beliefs, attitudes, and behavior of turkish women about breast cancer and breast self-examination according to a turkish version of the champion health belief model scale. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 13(11), 5823–5828. <https://doi.org/10.7314/APJCP.2012.13.11.5823>
- Kawar, L. N. (2013). Barriers to breast cancer screening participation among Jordanian and Palestinian American women. *European Journal of Oncology Nursing*, 17(1), 88–94. <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2012.02.004>
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). *Situasi Penyakit Kanker*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2016). *InfoDatin Bulan Peduli Kanker Payudara*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019, January 31). *Hari Kanker Sedunia 2019*.
- Kustantya, N., Saiful Anwar, M., & Rumah Sakit Saiful Anwar Malang Jl Jaksa Agung Suprpto No, P. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Lansia. In *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih (PHBS) dan Sehat pada Lansia* (Vol. 4, Issue 1).
- Kusyadi, R. I., Sustini, F., & Tanggo, E. H. (2016). *Profil Cea Dan Ca 15-3 Pasien Kanker Payudara Di Poli Bedah Onkologi Rsud Dr.Soetomo Surabaya*.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi penelitian kesehatan. *Rineka Cipta*.
- Nursalam, M. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi ke-4. *Penerbit Salemba Medika*.
- Pender, M. N. (2011). *The Health Promotion Model*. <http://nursing.umich.edu/faculty-staff/nola-j-pender>
- World Health Organization. (2013). *Comprehensive cervical cancer prevention and control: a healthier future for girls and women Who Guidance Note Who Library Cataloguing-in-Publication Data WHO guidance note: comprehensive cervical cancer prevention and control: a healthier future for girl*. www.who.int

